

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu perusahaan dalam perjalanannya tidak selalu memiliki dana yang cukup untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu dibutuhkan dana lebih yang dapat berasal dari pihak internal maupun eksternal. Salah satu pilihan dalam memperoleh dana eksternal yaitu dengan mendapatkan kredit. Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seorang atau badan usaha untuk meminjam uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. Adapun pengertian kredit menurut UU Perbankan No.7 tahun 1992, “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara suatu perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”.

Lembaga yang dapat memberikan kredit ada bermacam-macam, salah satunya adalah bank perkreditan rakyat (BPR). Lembaga ini memiliki bidang usaha yaitu memberikan kredit atau pinjaman kepada para kreditur. Seperti yang kita ketahui sekarang banyak sekali bank perkreditan rakyat yang berdiri dan bermunculan dalam memberikan



kredit. Hal ini sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan modal yang digunakan untuk membiayai usahanya yang membutuhkan dana secara cepat.

Usaha penyaluran kredit, baik itu yang berasal dari lembaga keuangan milik pemerintah maupun swasta, mendapat perhatian yang sangat serius karena dari sinilah kegiatan ekonomi dapat berkembang. Pengusaha dalam skala kecil dan menengah sangat memerlukan bantuan keuangan dengan cara kredit untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Oleh karena itu, keberadaan bank perkreditan rakyat yang usahanya adalah pemberian kredit sangatlah penting dan diperlukan. Menurut Supramono, (2009:153) “Kredit adalah perjanjian pinjam meminjam uang antara bank sebagai kreditur dan nasabah sebagai debitur dalam jangka waktu tertentu dan pengembalian utang disertai dengan imbalan berupa bunga”

Ketepatan pemberian kredit akan selalu berpengaruh pada kelancaran usaha bank perkreditan rakyat pada keseluruhan, sehingga apabila terjadi kesalahan dalam menganalisis kredit dapat mengakibatkan kerugian yang besar dan mengganggu kelangsungan usaha bank perkreditan rakyat tersebut. Di dalam pemberian kredit, diharapkan kredit tersebut dapat dikembalikan tepat pada waktunya. Untuk itu pemberian kredit harus dilakukan secara selektif dan diperlukan adanya penilaian kredit sehubungan dengan permintaan kredit. Hal ini guna menentukan sejauh mana peminjam dapat dipercaya untuk diberikan fasilitas kredit dan

memenuhi kewajiban untuk mengembalikan kredit yang diterimanya sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati bersama.

Sistem pemberian kredit bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam proses pengajuan kredit bagi para nasabah. Serta memberikan pedoman yang jelas atas syarat-syarat pengajuan kredit tersebut. Dalam hal ini diperlukan sistem pengajuan kredit yang baik agar nasabah dapat dengan mudah mengerti dan memahami prosedur serta syarat-syarat untuk mengajukan kredit. Disamping itu, karyawan bagian ini akan dapat memahami fungsi dan tugasnya dengan jelas dan pihak manajemen akan dapat dengan mudah untuk mengambil keputusan karena informasi yang diperoleh jelas dan akurat. Agar tidak terjadi penyelewengan dan penyalahgunaan sistem, diperlukan suatu pengendalian intern sebagai fungsi kontrol dan pengendalian dari sistem tersebut, sehingga sistem yang sudah didesain dapat diimplementasikan dengan baik, tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang dapat merugikan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2006:166) untuk menciptakan sistem pengendalian intern yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi antara lain: a) Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas, b) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, c) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, d) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Banyaknya kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam dan terbatasnya kemampuan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan membuat masyarakat memerlukan bantuan dari bank yang disebut kredit. Begitu juga dengan para pengusaha yang ingin meningkatkan usaha atau kekurangan modal dapat melakukan pinjaman kredit pada bank. Salah satu kredit yang disalurkan oleh bank adalah kredit modal usaha. Modal usaha sangatlah penting bagi kelangsungan suatu usaha karena dari modal usaha suatu badan usaha bisa melakukan kegiatan produksinya dan memperoleh laba. Menurut Jumingan (2009 : 385) memberikan pengertian modal kerja sebagai berikut “Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).

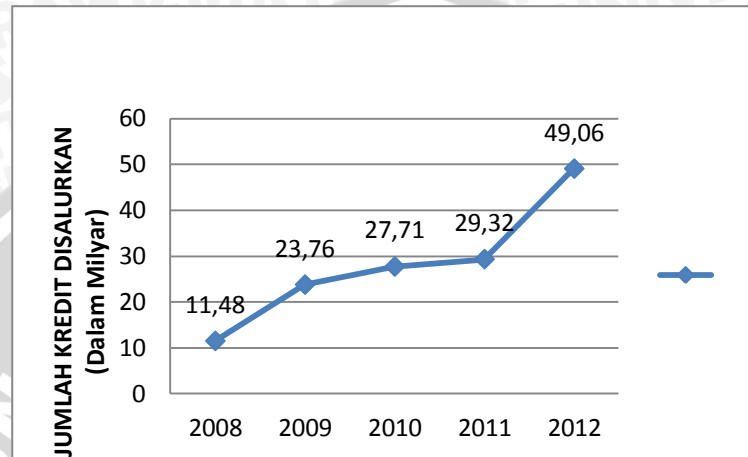
Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.”. sedangkan pengertian angsuran menurut dari Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa angsuran adalah uang yang dipakai untuk diserahkan sedikit demi sedikit atau tidak sekaligus, seperti untuk pembayaran utang, pajak dan sebagainya. Angsuran merupakan suatu pembayaran atau pelunasan atas uang, barang atau jasa secara bertahap atau berkala dengan cara cicilan atau pembayaran sebagian dengan besar

pembayaran dan jangka waktunya telah ditentukan sesuai kesepakatan kedua belah pihak, yang membayar dan penerima pembayaran.

Adapun alasan peneliti memilih PD. BPR. Bank jombang sebagai tempat penelitian adalah PD. BPR. Bank jombang adalah bank perkreditan rakyat yang berbeda dengan bank perkreditan rakyat lainnya dimana bank perkreditan biasanya adalah milik swasta atau perusahaan perorangan maka berbeda dengan PD. BPR. Bank jombang yang dimana kepemilikannya adalah milik daerah atau dengan kata lain PD. BPR. Bank Jombang merupakan perusahaan milik daerah. Semua modal usaha PD. BPR. Bank Jombang adalah berasal dari APBD kabupaten Jombang secara keseluruhan oleh karena itu diperlukan pengawasan yang baik agar aset PD. BPR Bank Jombang tidak disalah gunakan. Selain itu alasan peneliti lainnya adalah PD. BPR. Bank Jombang baru saja membuka 10 kantor kas baru di beberapa kecamatan di kabupaten Jombang dimana awalnya kantor PD. BPR. Bank Jombang hanya ada di Jalan KH. Wachid Hasyim no. 26 Jombang (Sumber : Bank Jombang). Seiring dengan dibukanya kantor kas baru tersebut maka PD. BPR. Bank Jombang harus mempunyai sistem pengendalian intern yang baik agar kegiatan usaha bisa berjalan dengan baik dan tidak terjadi penyelewengan yang bisa merugikan perusahaan. Berikut perkembangan jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Jombang dalam grafik :

Grafik 1.

Perkembangan Kredit yang Disalurkan Bank Jombang



Sumber : Bank Jombang

Dari grafik diatas maka dapat diketahui bahwa perkembangan kredit yang disalurkan oleh PD. BPR. Bank Jombang meningkat setiap tahun sejak 2008 sampai 2012 dari sebesar 11,48 milyar pada tahun 2008 menjadi 49,06 milyar pada tahun 2012. Maka dari itu dengan seiring bertambahnya jumlah kredit yang disalurkan maka diperlukan sistem kontrol yang baik agar perusahaan tidak mengalami kerugian yang bisa mengganggu aktivitas perusahaan. Seperti yang diketahui dalam perusahaan pada umumnya terdapat pemisahan antara harta pemilik perusahaan dan harta perusahaan. Apabila aktifitas sudah meluas dan jumlah karyawan semakin banyak. Maka kemampuan pemimpin perusahaan untuk mengawasi dan mengendalikan perusahaan semakin terbatas. Melalui pengendalian intern dapat diperoleh informasi yang dapat

dijadikan bahan evaluasi untuk menilai sejauh mana kebijaksanaan yang telah digariskan pemimpin dapat dilaksanakan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sistem pengendalian intern sangat diperlukan yang akan terjadi. Berdasarkan uraian diatas dan pengamatan maka peneliti melakukan penelitian dengan

judul “ EVALUASI SISTEM PEMBERIAN KREDIT MODAL USAHA DAN PENERIMAAN ANGSURAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan sistem dan prosedur pemberian kredit modal usaha dan penerimaan angsuran pada PD. BPR. Bank Jombang ?
2. Apakah pelaksanaan sistem dan prosedur pemberian kredit modal usaha dan penerimaan angsuran pada PD. BPR Bank Jombang sudah efektif dan memenuhi unsur-unsur pengendalian intern yang baik ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem dan prosedur pemberian kredit modal usaha dan penerimaan angsuran pada PD. BPR. Bank Jombang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem dan prosedur pemberian kredit modal usaha dan penerimaan angsuran pada PD. BPR. Bank Jombang

dalam upaya mencapai efektifitas dan memenuhi unsur-unsur pengendalian intern yang baik.

D. Kontribusi Penelitian

1. Bagi perusahaan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi atau ide-ide yang bermanfaat sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi manajemen pada PD. BPR. Bank Jombang dalam rangka mengatasi atau memecahkan masalah yang dihadapi. Disamping itu juga, dapat dimanfaatkan sebagai bahan-bahan koreksi pada perusahaan tersebut untuk meningkatkan pengendalian intern terutama pada pemberian kredit dan penerimaan angsuran.
2. Bagi pihak peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian tentang sistem pengendalian intern atas pemberian kredit dan penerimaan angsuran.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi skripsi, di bawah ini disampaikan pokok-pokok pembahasan yang terbagi atas lima bab, yaitu :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini diawali dengan penjelasan mengenai latar belakang, yang kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian serta sebagai penutup diberikan deskripsi singkat mengenai sistematika pembahasa

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini dibahas mengenai kajian pustaka, bab ini akan menjelaskan mengenai dasar dan landasan berpijak yang digunakan dalam penyusunan skripsi sebagai alat untuk melakukan analisis dan interpretasi, dapat berupa teori, konsep atau pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di bidangnya.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai jenis penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi ini. Dengan menggunakan metode kualitatif dan jenis studi kasus yang digunakan maka akan diuraikan mengenai fokus penelitian, pemilihan lokasi dan situs penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan jenis analisis.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diberikan hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang inti dari penelitian data-data yang diperoleh dari sumber data berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, kemudian analisis dan interpretasi data

BAB V. PENUTUP

Merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran yang nantinya akan menjadi masukan untuk perbaikan sistem pengendalian intern atas pemberian kredit dan penerimaan angsuran di PT. Adira Dinamika Multi Finance

